

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan pandangan Purwanto (2008), “Metode penelitian dapat dipahami sebagai proses ilmiah yang melibatkan langkah-langkah yang logis, sistematis, dan terencana guna menemukan kebenaran atau memberikan pemecahan terhadap masalah tertentu secara terukur”. Heryadi (2014) menegaskan,

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara pelaksanaan penelitian yang dirancang berdasarkan pendekatan tertentu dan diwujudkan melalui tahapan-tahapan ilmiah yang sistematis. Penentuan metode ini ditentukan oleh jenis permasalahan yang dikaji, tujuan yang hendak dicapai, dan pendekatan yang menjadi dasar penelitian.

Penelitian yang penulis laksanakan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. “Pendekatan kuantitatif lahir dari hasil pemikiran para ahli filsafat positivisme yang lebih mengutamakan pada pola pikir ilmiah” (Heryadi, 2014). Sedangkan metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu metode eksperimen. Menurut Heryadi (2014), “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

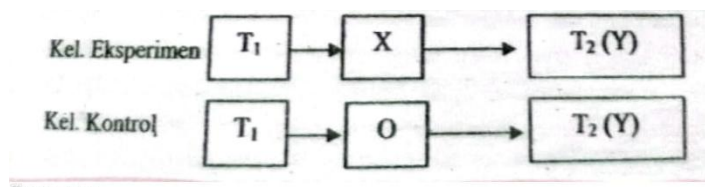
Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Pada kelompok eksperimen, penulis menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Sedangkan pada kelompok kontrol, penulis menggunakan media pembelajaran *salindia* presentasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan seluruh proses penelitian agar berjalan terarah. Menurut Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara (2017), “Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian”. Heryadi (2014) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”.

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah eksperimen sungguhan dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Menurut Heryadi (2014), “Metode eksperimen sungguhan merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang dimiliki kelompok sampel yang dieksperimenkan.”

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pamoyanan Tasikmalaya pada kelas VII tahun ajaran 2025/2026. Kelas VII A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *flashcard*, sedangkan kelas VII B ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.



Gambar 3. 1 Rancangan Eksperimen Sungguhan

Sumber: Heryadi (2014)

Keterangan:

- T₁ = Tes awal pada kedua kelompok sampel
- X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen
- O = Tidak melakukan eksperimen variabel X namun yang lain pada sampel kelompok kontrol
- T₂ (Y) = Tes akhir sebagai dampak (variabel Y)

C. Variabel Penelitian

Heryadi (2014) menjelaskan, “Variabel adalah bagian dari objek penelitian yang menjadi titik perhatian utama peneliti dalam upaya memperoleh jawaban atas rumusan masalah. Lebih lanjut, dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)”. Menurut Purwanto (2008), “Variabel bebas adalah variabel yang nilainya memengaruhi variabel terikat, sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas”.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu penggunaan media pembelajaran *flashcard* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita sebagai variabel terikat (Y). Kedua variabel tersebut dipilih untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013) menjelaskan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas dua kelas.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	31 orang
2.	VII B	26 orang
Jumlah		57 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013), “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Mengingat populasi penelitian hanya terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VII A dan VII B, maka seluruh peserta didik kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 57 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Setiap kelas terdiri atas peserta didik laki-laki dan perempuan.

Kelas VII A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *flashcard*, sedangkan kelas VII B ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Meskipun penentuan kelompok tidak dilakukan secara acak, kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif sama, baik dari segi jumlah peserta didik maupun kemampuan kognitif. Kesamaan kemampuan awal dibuktikan melalui uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan data nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas populasi penelitian.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai SAS	Based on Mean	.008	1	55	.928
	Based on Median	.008	1	55	.930
	Based on Median and with adjusted df	.008	1	54.910	.930
	Based on trimmed mean	.018	1	55	.893

Gambar 3. 2 Uji Homogenitas Variansi

Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi tersebut, variansi data bersifat homogen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan 0.928. Nilai signifikan 0.928 lebih besar dari nilai signifikan 0.05, maka varian kelompok data adalah sama. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, mengingat populasi penelitian hanya terdiri dari dua kelas pada kelas VII yang tersedia di sekolah. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti menetapkan kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media *flashcard* dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Berikut data dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 2 Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen (VII A)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Agung Gumelar Rahayu	L
2.	Al Amaly Al Hayy	L
3.	Anjani Lestari	P
4.	Deni Agus Rahman	L

5.	Diana Haerani	P
6.	Dinar Azkiah	P
7.	Dinda Fairuz Khalisa	P
8.	Erlina Rahmawati	P
9.	Gyan Surya Kennedy	L
10.	Haikal Bramasta	L
11.	Hardian Widan Rehanu	L
12.	Imam Samudra	L
13.	Isnan	L
14.	Kais Muhammad Muria	L
15.	Laisa Choerunisa'i	P
16.	Muhamad Zam Zam Setiawan	L
17.	Muhamad Haikal Muzaqir	L
18.	Muhammad Alfi Rahman	L
19.	Muhammad Husni Ubaidilah	L
20.	Muhammad Iqbal	L
21.	Muhammad Ramdani	L
22.	Muhammad Rendi	L
23.	Muhammad Rizki Fadilah	L
24.	Nazwa Khanza Adilah	P
25.	Raisya Noer Fadilah	L
26.	Rega Nugraha	L
27.	Rijal Ripai	L
28.	Robi Rahman Ghifari	L
29.	Silmi Nurazizah	P
30.	Siti Julaeaha	P
31.	Yuni Asriah	P

Tabel 3. 3 Daftar Peserta Didik Kelas Kontrol (VII B)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	A'firqa Najiyam Abdulloh	L
2.	Alzi Zahri Abdul Aziz	L
3.	Belva Apriliya Lestari	P
4.	Billy Pratama Ramadan	L
5.	Cucu Cahyani	P
6.	Elis Listiani	P
7.	Hanna Latifah Rizqi	P
8.	Hasby Wakafa Al Mutasim Billah	L
9.	Ihsan Ahmad Nurkamil	L
10.	Imas Aeni	P
11.	Isna Nur Azizah	P
12.	Ma'rifatul Khusna Fatih	P
13.	Maudi Aulia	P
14.	Muhammad Abizar Al-Bukhori	L
15.	Muhammad Arifin	L

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
16.	Muhammad Rafa Luthfi	L
17.	Muhammad Reza Khoeruzzaman	L
18.	Muhammad Rifki Adrian	L
19.	Muhammad Rizki	L
20.	Nesya Sri Wulandari	P
21.	Rafqi Muhammad Muafa	L
22.	Rizki Fadilah	L
23.	Sinta	P
24.	Siti Rohimah	P
25.	Soni Andriansyah	L
26.	Wafiq Nur Azizah	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Heryadi (2014) menjelaskan, “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Adapun teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Heryadi (2014) menyatakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah Teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Sedangkan menurut Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara (2017), “Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh peneliti kepada responden”.

Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Nurul Jamilah, S.Pd yang mengampu di kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Wawancara dilakukan pada tahap awal sebelum penulis menyusun proposal dengan tujuan untuk mengetahui dan menggali permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII.

2. Teknik Tes (Pengukuran)

Heryadi (2014) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Teknik tes ini penulis gunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur teks berita.

Penulis melakukan teknik ini dalam ranah pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Tes tersebut dilaksanakan dengan dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

- a. Tes awal (*pretest*) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data awal sebagai bahan ukuran mengenai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
- b. Tes akhir (*posttest*) dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Kemudian data dari hasil tes awal dan tes akhir akan diolah dengan hasil yang akan menjadi tolok ukur berpengaruh atau tidaknya media pembelajaran *flashcard* dalam pembelajaran tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Heryadi (2014), “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri”. Dengan demikian, instrumen berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh data yang valid dan reliabel agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen yang penulis siapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Heryadi (2014) menjelaskan, “Demi lancarnya proses wawancara sebelumnya *interviewer* harus membuat instrumen wawancara yang biasa disebut pedoman wawancara (*interview guide*).” Berikut pedoman wawancara pada salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Nama Guru :
 Hari/Tanggal :

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru (Heryadi, 2014)

No.	Pertanyaan
1.	Permasalahan apa yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
2.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini?
3.	Bagaimana hasil belajar peserta didik pada tahun ajaran sebelumnya, khususnya dalam materi teks berita, apakah masih terdapat banyak yang belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan?
4.	Media pembelajaran apa saja yang paling dominan digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia?
5.	Apakah ibu pernah mencoba menggunakan media pembelajaran <i>flashcard</i> ?

2. Pedoman Tes

“Tes uraian atau essay adalah tes yang pertanyaannya belum disediakan alternatif jawaban melainkan memberi kebebasan kepada peserta tes untuk memberi jawaban sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya” (Heryadi, 2014). Penulis menggunakan pedoman tes berupa uraian untuk mengukur kemampuan awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Tabel 3. 5 Pedoman Tes Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan mengidentifikasi judul berita pada teks yang dibaca dengan mengungkapkan alasan yang tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan judul teks berita yang dibaca dengan alasan yang tepat.	3	1	3
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan judul teks berita yang dibaca dengan alasan yang kurang tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik belum mampu menentukan judul teks berita yang dibaca dengan alasan yang tidak tepat.	1		

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
2.	Ketepatan mengidentifikasi teras berita pada teks yang dibaca dengan mengungkapkan alasan yang tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan teras berita pada teks yang dibaca dengan alasan yang tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan teras berita pada teks yang dibaca dengan alasan yang kurang tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik belum mampu menentukan teras berita pada teks yang dibaca dengan alasan yang tidak tepat.	1		
3.	Ketepatan mengidentifikasi isi berita pada teks yang dibaca dengan mengungkapkan alasan yang tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan isi berita pada teks yang dibaca dengan alasan yang tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan isi berita pada teks yang dibaca dengan alasan yang kurang tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik belum mampu menentukan isi berita pada teks yang dibaca dengan alasan yang tidak tepat.	1		
4.	Ketepatan mengidentifikasi ekor berita pada teks yang dibaca dengan mengungkapkan alasan yang tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan ekor berita pada teks yang dibaca dengan alasan yang tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan ekor berita pada teks yang dibaca dengan alasan yang kurang tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik belum mampu menentukan ekor berita pada teks yang dibaca dengan alasan yang tidak tepat.	1		

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
5.	Ketepatan mengidentifikasi kalimat tunggal pada teks yang dibaca dengan mengungkapkan alasan yang tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan 2 kalimat tunggal pada teks yang dibaca dengan alasan yang tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan 1 kalimat tunggal pada teks yang dibaca dengan alasan yang kurang tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik belum mampu menentukan kalimat tunggal pada teks yang dibaca.	1		
6.	Ketepatan mengidentifikasi kalimat majemuk pada teks yang dibaca dengan mengungkapkan alasan yang tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan 2 kalimat majemuk pada teks yang dibaca dengan alasan yang tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan 1 kalimat majemuk pada teks yang dibaca dengan alasan yang kurang tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik belum mampu menentukan kalimat majemuk pada teks yang dibaca.	1		
7.	Ketepatan mengidentifikasi konjungsi yang bermakna kronologis pada teks yang dibaca dengan mengungkapkan alasan yang tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan 2 konjungsi kronologis pada teks yang dibaca dengan alasan yang tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan 1 konjungsi kronologis pada teks yang dibaca dengan alasan yang kurang tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik belum mampu menentukan konjungsi kronologis pada teks yang dibaca.	1		

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
8.	Ketepatan mengidentifikasi konjungsi kausalitas pada teks yang dibaca dengan mengungkapkan alasan yang tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan 2 konjungsi kausalitas pada teks yang dibaca dengan alasan yang tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan 1 konjungsi kausalitas pada teks yang dibaca dengan alasan yang kurang tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik belum mampu menentukan konjungsi kausalitas pada teks yang dibaca.	1		
9.	Ketepatan mengidentifikasi kata ganti (pronomina) pada teks yang dibaca dengan mengungkapkan alasan yang tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menentukan 2 kata ganti (pronomina) pada teks yang dibaca dengan alasan yang tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan 1 kata ganti (pronomina) pada teks yang dibaca dengan alasan yang kurang tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik belum mampu menentukan kata ganti (pronomina) pada teks yang dibaca.	1		
TOTAL					75

$$\text{Nilai Akhir Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Rubrik penilaian disusun berdasarkan tingkat kompleksitas identifikasi teks berita. Struktur judul berita diberi bobot 1 karena relatif mudah dikenali, sedangkan teras berita, isi berita, dan ekor berita masing-masing diberi bobot 3 karena menuntut peserta didik tidak hanya mengidentifikasi, tetapi juga menjelaskan alasannya. Demikian pula, kaidah kebahasaan berupa kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, dan kata ganti (pronomina) masing-masing diberi bobot 3.

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam kurikulum merdeka, ATP berfungsi layaknya silabus pada kurikulum 2013 sebagai panduan guru dalam menyusun modul ajar. “Keistimewaan ATP terletak pada penyertaan Capaian Pembelajaran (CP) yang diantisipasi diperoleh peserta didik pada akhir fase, serta proyek yang menekankan penguatan profil Pelajar Pancasila” (Riswakhyuningsih, 2022). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) terlampir.

4. Modul Ajar

“Modul ajar dalam kurikulum merdeka adalah modul pengajaran yang mirip dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, tetapi di dalamnya terdapat materi pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan penilaian” (Rismawanda & Mustika, 2024). Rahmi et al. (2024) menjelaskan, “Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang ada pada Kurikulum Merdeka yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar dapat disebut juga dengan RPP Plus karena memiliki komponen yang lebih lengkap dari RPP”. Modul ajar mencakup materi, lembar kegiatan siswa, penilaian, dan komponen tambahan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sehingga sering disebut sebagai “RPP Plus”. Modul ajar penelitian terlampir.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah data kuantitatif berdasarkan skor sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*). Sugiyono (2013) menjelaskan, “Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Homogenitas Sampel

Uji homogenitas dilakukan mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama. Uji ini diperlukan sebelum melakukan analisis inferensial parametris, karena salah satu asumsi statistik parametris adalah kesamaan varians antar kelompok.

“Statistik parametris menuntut data harus berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen” (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan data nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

b. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana butir-butir soal mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid” (Sugiyono, 2006). Sugiyono (2013) menjelaskan, “Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir”. Lebih lanjut, Sugiyono (2006) menjelaskan, “Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba”.

Untuk menentukan suatu item dikatakan valid yaitu dengan cara membandingkan antara r hitung r tabel. Jika nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel maka soal tersebut valid. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas menggunakan IBM SPSS (Ramadhany, 2010).

- 1) Input hasil kuesioner dari Ms.Excel ke SPSS melalui Data View kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di Variabel View.
- 2) Tekan Data view lalu uji Validitas melalui menu : *Analyze - Correlate-Bivariate*.
- 3) Terbuka Jendela (*Bivariate Correlation*) untuk selanjutnya kita akan memasukkan variabel yang akan dilakukan pengujian.
- 4) Data sebelah kiri di blok atau CTRL-A pindahkan variabel ke sebelah Kanan termasuk Total.
- 5) Ceklist Pearson (*Correlation Coefficients*)- *Two-Tailed (Test of Significance dan Flag significant correlation)* lalu tekan OK.

Pada penelitian ini, terdapat 9 indikator soal yang diujikan kepada peserta didik. hasil dari perhitungan uji validitas soal uraian dijabarkan sebagai berikut.

Correlations											
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Jumlah
Soal1	Pearson Correlation	1	.367	.518**	.373	.128	.318	.330	.248	.183	.551**
	Sig. (2-tailed)		.055	.005	.051	.516	.100	.086	.203	.352	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal2	Pearson Correlation	.367	1	.375*	.471*	.160	.128	.409*	.148	.516**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.055		.049	.011	.415	.517	.031	.453	.005	<.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal3	Pearson Correlation	.518**	.375*	1	.160	.342	.360	.277	.347	.173	.603**
	Sig. (2-tailed)	.005	.049		.415	.075	.060	.153	.070	.379	<.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal4	Pearson Correlation	.373	.471*	.160	1	.195	.246	.191	.177	.362	.618**
	Sig. (2-tailed)	.051	.011	.415		.320	.207	.329	.368	.059	<.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal5	Pearson Correlation	.128	.160	.342	.195	1	.450*	.263	.117	-.015	.531**
	Sig. (2-tailed)	.516	.415	.075	.320		.016	.176	.553	.940	.004
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal6	Pearson Correlation	.318	.128	.360	.246	.450*	1	.379*	.383*	.106	.684**
	Sig. (2-tailed)	.100	.517	.060	.207	.016		.046	.044	.591	<.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal7	Pearson Correlation	.330	.409*	.277	.191	.263	.379*	1	.076	.142	.592**
	Sig. (2-tailed)	.086	.031	.153	.329	.176	.046		.702	.471	<.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal8	Pearson Correlation	.248	.148	.347	.177	.117	.383*	.076	1	.272	.542**
	Sig. (2-tailed)	.203	.453	.070	.368	.553	.044	.702		.161	.003
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal9	Pearson Correlation	.183	.516**	.173	.362	-.015	.106	.142	.272	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.352	.005	.379	.059	.940	.591	.471	.161		.005
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Jumlah	Pearson Correlation	.551**	.622**	.603**	.618**	.531**	.684**	.592**	.542**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	.003	.005	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Uraian

Keterangan

Soal1-Soal9 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikan

N : Jumlah Sampel

Tabel 3. 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,551	0,374	Valid
Butir 2	0,622	0,374	Valid
Butir 3	0,603	0,374	Valid
Butir 4	0,618	0,374	Valid
Butir 5	0,531	0,374	Valid
Butir 6	0,684	0,374	Valid
Butir 7	0,592	0,374	Valid
Butir 8	0,542	0,374	Valid
Butir 9	0,515	0,374	Valid

Untuk menentukan suatu item dikatakan valid yaitu dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Berdasarkan pada tabel di atas, r tabel dengan jumlah $N=28$ taraf signifikansi adalah 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,374. Hasil pengujian item di atas, r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga 9 butir soal atau pertanyaan yang sudah diujikan dapat dikatakan valid.

c. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2006) menjelaskan, “Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan”. Karena instrumen penelitian berbentuk soal uraian, maka digunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk menguji tingkat reliabilitasnya.

Uji reliabilitas ini dilakukan melalui *Reliability Analysis* dengan bantuan program IBM SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Tahap-tahap untuk uji reliabilitas yaitu sebagai berikut (Ramadhany, 2010).

- 1) Gunakan menu *Analyze - Scale - Reliability Analysis*.
- 2) Jendela *Reliability Analysis* pindahkan seluruh variabel kecuali Total, kemudian pada Model Alpha dan tekan OK.
- 3) Akan muncul hasilnya, yaitu : r hitung (*cronbach alpha*) $>$ r tabel = Reliabel (Konsisten) r hitung (*cronbach alpha*) $<$ r tabel = Tidak Reliabel (tidak konsisten).

Pada penelitian ini, perhitungan uji reliabel menggunakan bantuan SPSS versi 27. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	9

Gambar 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (2003), ia membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria berikut:

Jika *alpha* atau *r* hitung:

1. 0,8-1,0= Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799= Reliabilitas diterima
3. Kurang dari 0,6= Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas instrumen tes diperoleh nilai sebesar 0,724. Dengan demikian, nilai 0,724 dapat diterima dan dikatakan reliabel, sehingga seluruh butir soal atau pertanyaan yang akan digunakan dapat diterima dan dikatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Heryadi (2024) menjelaskan, “

Sebaran skor yang normal (berdistribusi normal) terjadi manakala sebaran skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlahnya, maupun dari segi jarak simpangannya. Sedangkan yang tidak berdistribusi normal dapat terjadi sebaran skor itu cenderung berkelompok di bawah atau di atas mean atau median.

Pemilihan uji normalitas disesuaikan dengan jumlah sampel yang dianalisis. Dalam dokumen IBM SPSS versi 27, Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk sampel besar (>50), sedangkan *Shapiro-Wilk* digunakan untuk sampel kecil (<50). Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan untuk satu kelas <50 . Berikut langkah-langkah uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* (Arifin, 2017).

- 1) Aktifkan program SPSS dan tetapkan variabel (hanya satu dengan nama nilai).

- 2) Pindah ke *Data View*, lalu mengisi data. Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya mengisi data yang sudah dipersiapkan di Microsoft Excel.
- 3) Mengolah data. Ketik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*.
- 4) Pada jendela *Explore*, masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitasnya ke kotak *Dependent List*.
- 5) Klik *Plots*, pada bagian *Descriptive*, centang *Normality Plots with Tests*.
- 6) Klik *continue* lalu klik OK.
- 7) *Output* akan muncul pada *window Output*, dan tabel *Test of Normality* akan menampilkan hasil *Shapiro-Wilk*.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika Sig. >0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika Sig. <0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Penelitian ini menggunakan uji *Levenes's*. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0,05, maka dapat dinyatakan varians yang dimiliki oleh sampel tidak jauh berbeda dan dapat dinyatakan homogen. Berikut merupakan langkah-langkah menggunakan uji homogenitas data dengan bantuan program IBM SPSS (Nurhaswinda et al., 2025).

- 1) Mempersiapkan data yang akan dimasukkan dalam aplikasi SPSS (data input). Membuka aplikasi SPSS.
- 2) Masuk ke bagian Variabel View, lalu mengubah pada kolom *Name* dengan (Hasil dan Kelas).
- 3) Memberikan Label (Hasil dengan hasil *posttets* kelas eksperimen dan kelas kontrol) dan (kelas dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol).
- 4) Dibagian Values klik *none* pada bagian kelas. Kemudian ketikkan 1 di bagian value dan di bagian label ketikkan kelas eksperimen kemudian klik *add* dan tekan OK.
- 5) Kemudian ketikkan 2 dibagian value dan di bagian label ketikkan kelas kontrol kemudian klik *add* dan tekan OK.
- 6) Memindahkan (copy) data ke dalam aplikasi SPSS di bagian Data View. Masukkan data nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada bagian kelas eksperimen diberikan kode angka 1 dan pada bagian kelas kontrol diberikan kode angka 2.
- 7) Klik *Analyze, Compare means*, kemudian pilih One Way Anova.
- 8) Untuk Hasil *pretest* dan *posttest* pindahkan ke bagian dependent list dan kelas pindahkan ke factor. Kemudian klik options.
- 9) Centang bagian *homogeneity of variance test*, *continue*, lalu klik OK.
- 10) Klik *Continue – OK*, sampai memperoleh *output*. Membuat kesimpulan.

3. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk menelaah pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Heryadi (2024) menjelaskan, “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)”. Persyaratan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut (Heryadi, 2024)

- (1) mengetahui jumlah subjek (sampel) dari masing-masing kelompok; (2) mengetahui rata-rata skor dari masing-masing kelompok; (3) mengetahui simpangan baku (*standard deviasi*) dari masing-masing kelompok; (4) mengetahui perbedaan/selisih dari dua rata-rata skor; (5) mengetahui *standard error* dari kedua rata-rata; (6) mengetahui *critical rasio*; (7) mengetahui *degree of freedom* atau tingkat kebebasan (dk); (8) penafsiran dengan membandingkan nilai/harga t hitung dengan nilai/harga t tabel.

Sedangkan jika distribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*. Menurut Heryadi (2024),

Uji *wilcoxon* sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal. Teknik uji perbedaan dengan uji *wilcoxon* tidak memperhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih kepada membandingkan rangking dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya.

Berikut langkah-langkah menggunakan uji hipotesis dengan bantuan program IBM SPSS.

a. Uji T

Berikut merupakan langkah-langkah uji t *Independent Sample T-Test* yang digunakan untuk menguji data tidak berpasangan atau 2 data yang berbeda (tidak saling berhubungan) (Lyundzira et al., 2019).

- 1) Buka SPSS.
- 2) Kemudian isikan variabel view.
- 3) Pada “Values” kolom “kelompok” isikan “value 1” sebagai kelas eksperimen dan “value 2” sebagai kelas kontrol klik *add* lalu OK.
- 4) Kemudian isikan data pada SPSS.
- 5) Pada kolom kelas isikan angka “1” pada kelas eksperimen dan isikan “2” pada kelas kontrol. Kemudian jika klik pada maka angka “1” dan “2” tersebut akan berubah menjadi nama kelompok.
- 6) Klik *Analyze - Compare Means - Independent Sample T Test*.
- 7) Kemudian akan muncul kotak dialog “*Independent Sample T Test*”.
- 8) Masukkan variabel hasil pada kotak dialog “*Test Variable*”
- 9) Masukkan variabel kelompok pada kotak dialog “*Group Variable*”.

- 10) Kemudian klik “*Define Groups*” maka akan muncul kotak dialog.
- 11) Isikan 1 pada kotak *group 1* dan isikan 2 pada kotak *group 2*.
- 12) Kemudian klik “*continue*”.
- 13) Maka akan muncul output.
- 14) SPSS akan menampilkan *Group Statistics* : Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen & kontrol. Kemudian *Independent Samples Test* : Nilai *Levene’s Test* dan Nilai *t*, *df*, dan *Sig. (2-tailed)*.
- 15) Jika nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak.
- 16) Jika nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.

b. Uji *Wilcoxon*

Kriteria pengambilan keputusan uji ini yaitu jika nilai *Sig.* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata dari masing-masing kelompok. Sebaliknya, jika nilai *Sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata dari masing-masing kelompok. Berikut merupakan langkah-langkah dalam program SPSS (Haryono et al., 2023).

- 1) *Input* data ke program SPSS dengan pengaturan *variabel view* dan *input data view*.
- 2) Klik *Analyze – Nonparametrics Test – Legacy Dialogs – 2 Related Samples*.
- 3) Pada jendela *Two Related Sample Test*; pindahkan variabel “*pretest*” dan variabel “*posttest*” ke kotak dialog *Test Pairs*.
- 4) Berilah tanda centang pada pilihan *Wilcoxon*.
- 5) Klik *Ok*.
- 6) Keluar *output*.

4. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji N-Gain digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Menurut Guntara (2021), “N-gain merupakan perbandingan antara rerata gain yang diperoleh dengan rerata gain maksimum yang mungkin ($\text{Gain} = \text{skor } \textit{posttest} - \text{skor } \textit{pretest}$)”. Analisis ini menghitung besarnya rata-rata peningkatan nilai pada masing-masing kelas berdasarkan hasil gain yang diperoleh. Adapun rumus menghitung N-Gain adalah sebagai berikut (Raharjo, 2019).

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori perolehan nilai N-Gain dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kategori Perolehan Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program IBM SPSS untuk menguji peningkatan hasil belajar (N-Gain) dengan langkah-langkah sebagai berikut (Raharjo, 2019).

- Buka program IBM SPSS.
- Klik *Variable view*, kemudian buat variabel
- Untuk mengisi kolom “Values” pada variabel Kelompok dilakukan dengan cara mengklik kolom Values, maka akan muncul dialog “Values Labels”. Kemudian pada kotak Values ketikkan 1 dan kotak label ketikkan Eksperimen, lalu klik *add*. Isi kembali pada kotak Values ketikkan 2 dan kotak label ketikkan Kontrol, lalu klik *add*
- Klik *Data View*, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai *pretest* ke kolom variabel “Pre” dan nilai *posttest* ke kolom variabel “Post”. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (di bawahnya) data kelas kontrol.
- Selanjutnya menghitung selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Klik *Transform* lalu klik *Compute Variable*.
- Maka muncul kotak dialog dengan nama “Compute Variable” selanjutnya pada kotak *Target Variable* ketikkan “Post_Kurang_Pre” pada kotak *Numeric Expression* ketikkan “Post-Pre” lalu klik Ok. Penulisan tanpa tanda petik (“). Pada tampilan *Data View* akan muncul variabel baru dengan nama Post_Kurang_Pre.
- Klik kembali menu *Transform-Compute Variable* lalu hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketikkan “Seratus_Kurang_Pre” setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikkan “100-Pre” klik Ok. Penulisan tanpa tanda petik (“). Pada tampilan *Data View* akan muncul variabel baru dengan nama Seratus_Kurang_Pre.
- Klik menu *Transform-Compute Variable* lalu hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketikkan “NGain_Score” setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikkan “Post_Kurang_Pre/ Seratus_Kurang_Pre” klik Ok. Penulisan tanpa tanda petik (“). Pada tampilan *Data View* akan muncul variabel baru dengan nama NGain_Score.
- Muncul kotak dialog “Explore”, selanjutnya masukkan variabel NGain_Score ke kolom *Dependent List*, kemudian masukkan variabel kelas [Kelompok] ke kolom *Factor List*.
- Langkah terakhir klik Ok. Maka akan muncul *output* SPSS dengan judul “Explore”. Perhatikan tabel *output* “Descriptive”.

H. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan prosedur yang diuraikan oleh Heryadi (2014) sebagai pedoman pelaksanaan, yakni sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada SMP Pamoyanan Tasikmalaya dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia. Permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik belum optimal dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita karena kesulitan mempertahankan fokus serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
2. Setelah memperoleh gambaran permasalahan yang jelas, penulis menentukan media pembelajaran *flashcard* pada kelas eksperimen (VII A) dan sebagai pembanding menggunakan media pembelajaran *salindia presentasi* pada kelas kontrol (VII B).
3. Instrumen yang disiapkan oleh penulis adalah pedoman wawancara, pedoman tes, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.
4. Penulis menggunakan variabel X yang dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *flashcard* pada peserta didik kelas VII SMP Pamoyanan Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
5. Penulis memberikan *posttest* sebagai dampak dari eksperimen.
6. Penulis menganalisis data dan mengolah data dari hasil penelitian.
7. Penulis merumuskan simpulan pada penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Pamoyanan Tasikmalaya, tepatnya pada kelas VII tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2025 sampai dengan Juni 2026. Terhitung dari mulai penyusunan proposal, proses penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan skripsi, bimbingan (revisi) skripsi, dan sidang skripsi.